

Secara administratif, Kota Semarang terbagi atas 16 wilayah Kecamatan dan 177 Kelurahan. Luas wilayah Kota Semarang tercatat 373,70 Km². Luas yang ada, terdiri dari 39,56 Km² (10,59 %) tanah sawah dan 334,14 (89,41%) bukan lahan sawah. Menurut penggunaannya, luas tanah sawah terbesar merupakan tanah sawah tadah hujan (53,12 %), dan hanya sekitar 19,97 % nya saja yang dapat ditanami 2 (dua) kali. Lahan kering sebagian besar digunakan untuk tanah pekarangan /tanah untuk bangunan dan halaman sekitar, yaitu sebesar 42,17 % dari total lahan bukan sawah.

Letak dan kondisi geografis, Kota Semarang memiliki posisi astronomi di antara garis 6°50' – 7°10' Lintang Selatan dan garis 109°35' – 110°50' Bujur Timur. Kota Semarang memiliki posisi geostrategis karena berada pada jalur lalu lintas ekonomi pulau Jawa, dan merupakan koridor pembangunan Jawa Tengah yang terdiri dari empat simpul pintu gerbang yakni koridor pantai Utara; koridor Selatan ke arah kota-kota dinamis seperti Kabupaten Magelang, Surakarta yang dikenal dengan koridor Merapi-Merbabu, koridor Timur ke arah Kabupaten Demak/Grobogan; dan Barat menuju Kabupaten Kendal. Dalam perkembangan dan pertumbuhan Jawa Tengah, Semarang sangat berperan terutama dengan adanya pelabuhan, jaringan transport darat (jalur kereta api dan jalan) serta transport udara yang merupakan potensi bagi simpul transportasi Regional Jawa Tengah dan Kota Transit Regional Jawa Tengah. Posisi lain yang tak kalah pentingnya adalah kekuatan hubungan dengan luar Jawa, secara langsung sebagai pusat wilayah nasional bagian tengah.

Secara topografis Kota Semarang terdiri dari daerah perbukitan, dataran rendah dan daerah pantai, dengan demikian topografi Kota Semarang menunjukkan adanya berbagai kemiringan dan tonjolan. Daerah pantai 65,22% wilayahnya adalah dataran dengan kemiringan 25% dan 37,78% merupakan daerah perbukitan dengan kemiringan 15-40%. Kondisi lereng tanah Kota Semarang dibagi menjadi 4 jenis kelerengan yaitu lereng I (0-2%) meliputi Kecamatan Genuk, Pedurungan, Gayamsari, Semarang Timur, Semarang Utara dan Tugu, serta sebagian wilayah Kecamatan Tembalang, Banyumanik dan Mijen. Lereng II (2-5%) meliputi Kecamatan Semarang Barat, Semarang Selatan, Candisari, Gajahmungkur, Gunungpati dan Ngaliyan, lereng III (15-40%) meliputi wilayah di sekitar Kaligarang dan Kali Kreo (Kecamatan Gunungpati), sebagian wilayah kecamatan Mijen (daerah Wonoplumbon) dan sebagian wilayah Kecamatan Banyumanik, serta Kecamatan Candisari. Sedangkan lereng IV (>50%) meliputi sebagian wilayah Kecamatan Banyumanik (sebelah tenggara), dan sebagian wilayah Kecamatan Gunungpati, terutama disekitar Kali Garang dan Kali Kripik.

Kota Bawah sebagian besar tanahnya terdiri dari pasir dan lempung. Pemanfaatan lahan lebih banyak digunakan untuk jalan, permukiman atau perumahan, bangunan, halaman, kawasan industri, tambak, empang dan persawahan. Kota Bawah sebagai pusat kegiatan pemerintahan, perdagangan, perindustrian, pendidikan dan kebudayaan, angkutan atau transportasi dan perikanan. Berbeda dengan daerah perbukitan atau Kota Atas yang struktur geologinya sebagian besar terdiri dari batuan beku. Wilayah Kota Semarang

berada pada ketinggian antara 0 sampai dengan 348,00 meter dpl (di atas permukaan air laut). Secara topografi terdiri atas daerah pantai, dataran rendah dan perbukitan, sehingga memiliki wilayah yang disebut sebagai kota bawah dan kota atas. Pada daerah perbukitan mempunyai ketinggian 90,56 - 348 mdpl yang diwakili oleh titik tinggi yang berlokasi di Jatingaleh dan Gombel, Semarang Selatan, Tugu, Mijen, dan Gunungpati, dan di dataran rendah mempunyai ketinggian 0,75 mdpl.

2.1.2 Batas Wilayah

Adapun wilayah administrasi Kota Semarang berbatasan dengan :

Sebelah Utara	: Laut Jawa	6°50'LS
Sebelah Selatan	: Kabupaten Semarang	7°10'LS
Sebelah Barat	: Kabupaten Kendal	109°50'BT
Sebelah Timur	: Kabupaten Demak	110°35'BT

2.1.3 Visi dan Misi Kota Semarang

Kota Semarang memiliki visi dan misi. Visi Kota Semarang yaitu “Semarang Kota Metropolitan yang Religius, Tertib dan Berbudaya”. Dan dalam upaya perwujudan visi tersebut Kota Semarang memiliki Misi :

1. Mewujudkan kehidupan masyarakat yang berbudaya dan berkualitas.
2. Mewujudkan pemerintahan yang semakin handal untuk meningkatkan pelayanan publik.
3. Mewujudkan kota metropolitan yang dinamis dan berwawasan.

4. Memperkuat ekonomi kerakyatan berbasis keunggulan lokal.

Menurut UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, Perkotaan didefinisikan sebagai wilayah dengan batas-batas tertentu yang masyarakatnya mempunyai kegiatan utama di bidang industri dan jasa. Perkotaan dapat berbentuk Kota dan Kawasa Perkotaan. Kawasan Perkotaan dapat berupa bagian dari Daerah Kabupaten dan Bagian dari dua atau lebih kawasan yang berbatasan langsung. Penyelenggaran pemerintahan pada kawasan perkotaan menjadi kewenangan Pemerintah Pusat atau Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya.

Dalam Peraturan perundang-undangan Nomor 26 Tahun 2007 mengenai penataan ruang menjabarkan bahwa kawasan metropolitan didefinisikan sebagai kawasan yang terdiri atas kawasan perkotaan yang berdiri sendiri atau kawasan metropolitan inti dengan kawasan perkotaan sekitarnya, yang memiliki keterkaitan fungsional dan terkait dengan sistem jaringan infrastruktur kawasan terpadu. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kedepannya diharapkan Kota Semarang dapat menjadi wilayah kota yang tertib dalam segala aspek kehidupan serta menjadi kota yang tetap menjaga dan tidak melupakan budaya yang dimilikinya.

Adapun dalam misi pertama yang berbunyi Mewujudkan Kehidupan Masyarakat yang Berbudaya dan Berkualitas memiliki makna mengenai pemerintah Kota Semarang yang ingin menjadikan masyarakatnya memiliki kehidupan yang berkualitas dalam segala hal serta menjadikan mereka tidak melupakan budaya di mana mereka berada. Pada misi kedua yang berbunyi

Mewujudkan Pemerintahan yang Semakin Handal untuk Meningkatkan Pelayanan Publik dimaksudkan untuk pemerintahan Kota Semarang yang dapat diandalkan serta meningkatkan kualitas kerja mereka dalam menjalankan pelayanan masyarakat. Pada misi ketiga yang berbunyi Mewujudkan Kota Metropolitan yang Dinamis dan Berwawasan dimaksudkan agar Kota Semarang dapat menjadi kota metropolitan yang dapat mengikuti perkembangan jaman yang ada serta kota yang memiliki penduduk dengan wawasan yang luas sehingga tidak menjadikan Kota Semarang menjadi kota yang tertinggal. Selanjutnya dalam misi terakhir yang berbunyi Memperkuat Ekonomi Kerakyatan Berbasis Keunggulan Lokal bermakna misi pemerintah Kota Semarang yang ingin memperkuat keadaan ekonomi penduduk Kota Semarang dengan memanfaatkan produk-produk unggulan yang berasal dari Semarang itu sendiri.

2.1.4 Kondisi Demografi Kota Semarang

Tabel 2. 1 Perbandingan Luas Wilayah Kota Semarang

No	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Presentase
1	Banyumanik	25,69	6,87
2	Candisari	6,54	1,75
3	Gajah mungkur	9,07	2,42
4	Gayamsari	6,177	1,65
5	Genuk	27,39	7,32
6	Gunungpati	54,11	14,47
7	Mijen	57,55	15,4
8	Ngaliyan	37,33	10,16
9	Pedurungan	20,72	5,54
10	Semarang selatan	5,928	1,58
11	Semarang Barat	21,74	5,81
12	Semarang Tengah	6,14	1,64
13	Semarang Timur	7,7	2,05
14	Semarang Utara	10,97	2,93
15	Tembalang	44,2	11,83

No	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Presentase
16	Tugu	31,78	8,5
Jumlah		373,7	100

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Semarang

Dapat diamati pada Tabel 2.1 bahwa luas wilayah masing-masing kecamatan di Kota Semarang berbeda dengan yang lainnya. Dengan persentase 15,4 persen, Kecamatan Mijen memiliki luas wilayah terluas di Kota Semarang, sedangkan Kecamatan Semarang Selatan memiliki luas terkecil dengan persentase 1,64 persen.

2.1.5 Kondisi Penduduk Kota Semarang

Tabel 2. 2 Jumlah penduduk Kota Semarang Hingga Bulan Desember 2021

Kecamatan	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
Semarang Tengah	28,201	30,596	58,797
Semarang Barat	76,870	79,382	156,252
Semarang Utara	60,744	62,285	123,029
Semarang Timur	34,546	36,426	70,972
Gayamsari	36,188	36,784	72,972
Gajah Mungkur	29,252	30,046	59,298
Genuk	61,055	60,536	121,591
Pedurungan	97,802	99,257	197,059
Candisari	38,793	39,892	78,685
Banyumanik	70,602	72,283	142,885
Gunungpati	48,718	48,973	97,691
Tembalang	93,041	93,649	186,690

Kecamatan	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
Tugu	17,070	16,942	34,012
Ngaliyan	70,257	70,943	141,200
Mijen	39,179	39,289	78,468
Semarang Selatan	33,086	34,535	67,621
Total	835,404	851,818	1,687,222

Sumber : dispendukcapil.semarangkota.go.id

Berdasarkan data bulan Desember tahun 2021, kondisi penduduk di Kota Semarang terdapat sebanyak 1.687.222 jiwa. Jumlah penduduk terbesar di Kota Semarang dimiliki oleh Kecamatan Pedurungan, yakni 197.059 penduduk. Sedangkan jumlah penduduk paling sedikit dimiliki oleh Kecamatan Tugu, sebanyak 34.021 penduduk.

Sekitar setengah lebih penduduk Kota Semarang sendiri berjenis kelamin perempuan, dengan kecamatan Pedurungan yang menjadi penduduk berjenis kelamin perempuan terbanyak di Kota Semarang, yakni 851.818 orang. Sedangkan kecamatan dengan penduduk berjenis kelamin perempuan paling sedikit dimiliki oleh kecamatan Tugu sebanyak 16.942 penduduk. Hal ini juga terjadi pada penduduk berjenis kelamin laki-laki, kecamatan Pedurungan memiliki jumlah penduduk terbanyak dan kecamatan Tugu menjadi kecamatan dengan penduduk laki-laki paling sedikit, dengan jumlah masing-masing sebanyak 97.802 dan 17.070 penduduk.

2.2 TAMAN INDONESIA KAYA

Kota Semarang yang menjadi ibu kota Jawa Tengah bisa dibilang padat penduduknya. Baik jumlah orang maupun jumlah fasilitas publiknya terus meningkat. Pemerintah Kota Semarang dalam peningkatan kualitas fasilitas umum, salah satu contohnya taman kota juga terus dipugar, Salah satunya adalah Taman Indonesia Kaya.

Taman Indonesia Kaya adalah nama yang diberikan untuk taman ini. Taman ini, terdapat banyak tanaman dan pohon tinggi yang dapat digunakan sebagai tempat istirahat di bawah terik matahari. Selain itu, kegiatan yang dapat dilakukan di Taman Indonesia Kaya dapat dilakukan oleh masyarakat baik pagi, siang maupun malam hari. Ada juga berbagai kedai makanan yang menjual makanan ala Semarang yang berada di sepanjang pedagang kaki lima yang tertata rapi dan menjadi satu shelter khusus untuk kuliner. Batas-batas Taman Indonesia Kaya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 3 Batas-Batas Taman Indonesia Kaya

No	Batas	Nama Batas
1.	Batas Utara	Jl. Menteri Supeno
2.	Batas Selatan	Gedung DPRD Jawa Tengah
3.	Batas Timur	Jl. Pahlawan
4.	Batas Barat	SMA Negeri 1 Semarang

Sumber : Dokumen Seksi Perencanaan Dinas Perhubungan Kota Semarang

Orang-orang menikmati Taman Indonesia Kaya di Semarang sebagai tempat untuk beristirahat dan bersantai. Saat ini Taman Indonesia Kaya merupakan taman yang lebih estetik dan menarik, dengan penataan material yang lebih baik. Fasilitas taman meliputi pepohonan yang rindang dengan tanaman hias; tugu Keluarga Berencana (KB) di tengah; tempat duduk bangku. Pepohonan

besar dengan dedaunan lebat yang bercabang ke segala arah memenuhi taman ini, yang kemudian membuatnya tampak asri. Taman Indonesia Kaya kemudian menjadi tempat yang populer untuk relaksasi pagi maupun malam hari. beberapa bermain dengan anak-anak mereka, dan tidak jarang pula masyarakat bersantai menikmati dengan duduk santai.

2.2.1 Titik Parkir Taman Indonesia Kaya

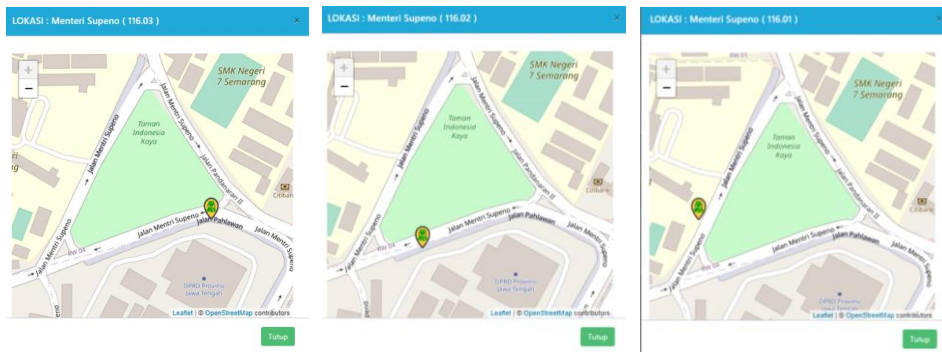
Fasilitas parkir didefinisikan sebagai tempat yang diperuntukkan sebagai tempat perhentian sementara selama kendaraan melakukan operasi. Fasilitas parkir sendiri diklasifikasikan menjadi dua kategori:

- a. Parkir di badan jalan adalah fasilitas parkir yang terletak di pinggir jalan.
- b. Parkir di luar badan jalan adalah fasilitas parkir yang terletak di luar batas jalan umum yang telah dibangun secara khusus atau digunakan untuk mendukung kegiatan. Fasilitas ini dapat berupa tempat parkir dan/atau gedung parkir.

Fasilitas parkir resmi yang berada di wilayah taman Indonesia kaya merupakan titik parkir tepi jalan umum dan terdapat tiga titik resmi. Titik pertama dan kedua bertempat di sepanjang Pedagang Kaki Lima (PKL) dan disamping kantor gubernur Jawa Tengah. Fasilitas parkir di Taman Indonesia Kaya merupakan titik parkir tepi jalan umum. Titik parkir di sepanjang pedagang kaki lima tersebut dibagi menjadi 2 titik parkir, dimana titik parkir pertama sepanjang kios nomor 11 hingga 25 dan titik parkir kedua berada di kios nomor 26 hingga 34. Kemudahan akses parkir yang diberikan memberikan rasa nyaman kepada pengguna fasilitas Taman Indonesia Kaya

ataupun yang ingin menikmati kuliner di pedagang kaki lima tersebut. Namun tidak semua wilayah tepi jalan umum di taman Indonesia kaya dapat digunakan untuk parkir.

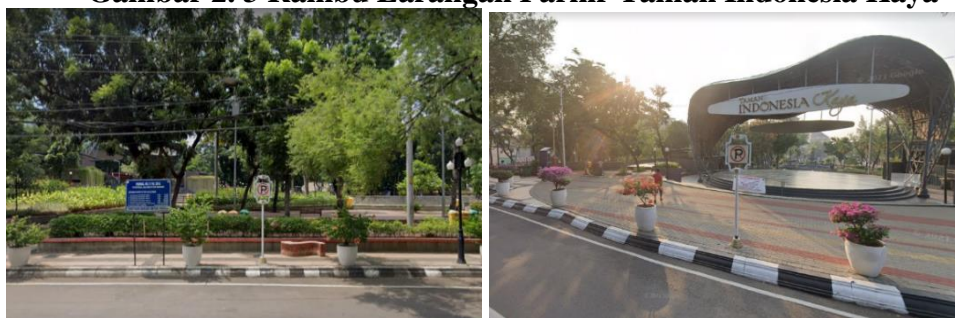
Gambar 2. 2 Titik Parkir Taman Indonesia Kaya



Sumber : Sipsdazbor (Aplikasi Dinas Perhubungan)

Terdapat beberapa wilayah yang tidak dapat digunakan oleh masyarakat untuk berhenti dan memarkirkan kendaraannya. Beberapa wilayah tersebut diantaranya adalah wilayah dalam taman Indonesia kaya dan tepi jalan sepanjang SMA Negeri 1 Semarang. Terdapat larangan parkir yang di isyaratkan melalui simbol huruf p yang dicoret. Jika masyarakat melanggar larangan tersebut maka bukan tidak mungkin akan mendapat penindakan berupa pengembokan pada ban kendaraan bermotor.

Gambar 2. 3 Rambu Larangan Parkir Taman Indonesia Kaya



Sumber : Pengamatan penulis dilapangan

Rambu larangan parkir tersebut berada disekeliling bagian dalam Taman Indonesia Kaya. Masih sering ditemui pelanggaran yang terjadi dilapangan. Beberapa pelanggaran yang sering ditemui seperti, penggunaan lahan parkir yang tidak diperbolehkan, pungutan oleh petugas parkir yang tidak sesuai dengan pungutan yang tertulis di peraturan, padahal rambu-rambu yang bertuliskan larangan parkir dan papan tulisan yang menjelaskan biaya parkir berdasarkan kendaraan yang digunakan telah dipasangkan disetiap sisi di wilayah Taman Indonesia Kaya.

Gambar 2. 4 Contoh Pelanggaran Parkir Di Taman Indonesia Kaya



Sumber : Pengamatan penulis dilapangan

Berdasarkan gambar diatas, bahwasannya masih ditemui pelanggaran. Rambu-rambu larangan parkir sudah berada disana, namun kesadaran masyarakat akan rambu tersebut dapat terbilang rendah. Banyak sekali ojek online yang beristirahat untuk menunggu orderan dan bersantai. Padahal masih banyak titik yang dapat digunakan masyarakat untuk memarkirkan kendaraannya. Terdapat 3 titik resmi yang disetujui dan diberi izin oleh Dinas Perhubungan Kota Semarang. Ketiga titik tersebut dapat dilihat pada gambar berikut;

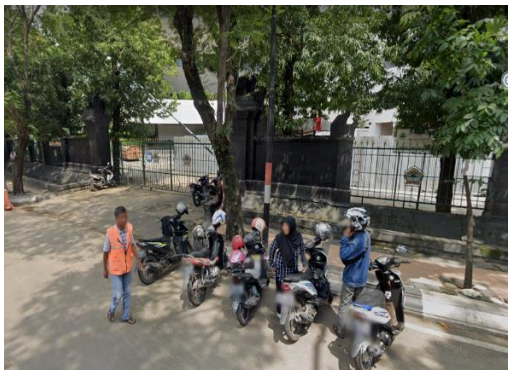
Gambar 2. 5 Titik Parkir Resmi Taman Indonesia Kaya



Gambar 1 : PKL no 11-25



Gambar 2 : PKL no 26-34



Gambar 3 dan 4 : Titik Parkir Sebelah Kantor Gubernur Jawa Tengah

Sumber : Google Street View

Ketiga titik parkir tersebut merupakan titik parkir resmi yang terdaftar di Dinas Perhubungan Kota Semarang. Dapat dikatakan bahwa semua pendapatan parkir yang didapat dari ketiga titik tersebut akan masuk sebagai pendapatan daerah Kota Semarang. Namun diluar dari ketiga titik tersebut dapat dikatakan sebagai parkir illegal.